

BAB IV

HIKMAH DARI UKHUWAH ISLAMIYAH

A. Bertambah Eratnya Persatuan Dan Kesatuan Umat Islam

Ukhuwah Islamiyah merupakan kekuatan iman dan spiritual yang menimbulkan rasa persatuan dan kesatuan antar umat, kemuliaan dan saling kepercayaan terhadap sesama, yakni yang terdapat ikatan akidah, iman dan taqwa kepada Allah SWT. manakala Ukhuwah tersebut lepas dari kendali keimanan, maka lepas pula arti dari persatuan dan kesatuan itu sendiri. Dan jelaslah golongan umat tersebut akan porak poranda dikarenakan ukhuwah yang hakiki tersebut telah musnah.¹

Jadi ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu aspek iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dikarenakan iman itu tidak sempurna tanpa ukhuwah dan sebaliknya ukhuwah itu tidak ada artinya tanpa dilandasi keimanan. Begitu juga taqwa itu tidak akan sempurna tanpa ukhuwah, dan ukhuwah pun tidak ada maknanya tanpa disertai ketaqwaan.

Sabda Rasulullah Saw. berbunyi:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ
(رواه البخاري ومسلم)

¹Dr. Abdullah Nasih Ulwan, *Merajut Keping-keping Ukhuwah*, CV. Ramadhani, Solo, 1989, Cet I, hal. 12

"Salah seorang diantara kamu tidak dapat dikatakan beriman sempurna sehingga mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri". (H.R. Bukhari Muslim).²

Dengan demikian persatuan dan kesatuan antar umat Islam itu haruslah diikuti dengan iman dan taqwa kepada Allah yang akan membentuk jiwa kemanusiaan seseorang, sehingga ia senantiasa merasa menjadi manusia yang utuh dikarenakan Ukhuwah Islamiyah dirinya itu dengan keikhlasan yang penuh.

B. Ketaqwaan Seseorang Menjadi Sempurna

Setelah kita menjalani Ukhuwah Islamiyah dengan keikhlasan hati maka dengan sendirinyalah hati kita tergerak untuk menambah ketaqwaan kita pada Allah, dengan bukti yaitu selalu dengan keikhlasan hati serta menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Pada hakekatnya Ukhuwah Islamiyah itu adalah merupakan karunia Allah yang dicurahkan kedalam hati hamba-Nya yang ikhlas dan merupakan kekuatan iman dan taqwa yang terpatri dengan jiwa insan beriman yang berhias akhlak karimah.³ Sehingga dari situlah manusia dapat memberi motivasi pada dirinya sendiri kepada

² *Ibid.*, hal. 14

³ *Ibid.*, hal. 16

keimanan tersebut, yang mana dianya telah berhasil melaksanakan nilai-nilai positif pada agamanya tersebut.

Di dalam Islampun secara tegas dinyatakan bahwa manusialah yang memegang peran untuk menentukan kondisi dunianya, yang dalam hal ini adalah agama Islam. Karena itulah orang Islam harus dapat menjadikan sesuatu kebaikan yang harus dicontoh oleh agama-agama lain. Apapun yang terjadi di masa depan umat Islam, semua itu amat tergantung pada golongan Islam itu sendiri.

Kalau kita analisa secara mendetail Ukhuwah Islamiyah itu sendiri kalau kita jalankan dengan keikhlasan hati maka jika kita akan lebih tergerak untuk selalu menjalankan segala perintah Allah, yaitu dengan jalan taqwa kepada Allah. Dengan demikian, ketaqwaan pada diri manusia itu akan dapat membuat manusia senantiasa memperlihatkan tanggung jawab pada pribadinya dengan bentuk kejujuran juga. Dan iman yang dimiliki oleh seseorang itu akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴

C. Terjaminnya Rasa Aman Di Negerinya

Setelah kita mengetahui bahwa Ukhuwah Islamiyah itu menjadikan persatuan dan kesatuan diantara umat

⁴Syahrin Harahap, *Islam Dinamis*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1997, Cet I, hal. 111

Islam itu sendiri, dan menambah ketaqwaan kita kepada Allah SWT. sekaligus, serta menjalin persaudaraan antar umat non muslim, karena kita melihat dari negeri kita sendiri yang merupakan dasar negara kita adalah Pancasila. Sehingga kita juga wajib untuk menjaga perdamaian dikalangan umat manusia.

Dengan demikian agama untuk masa depan itu tidak didasarkan pada kekuasaan, akan tetapi didasarkan pada persatuan dan kesatuan dikalangan umat.⁵ Jadi rasa tentram suatu negeri tersebut didasarkan pada rasa Ukhuwah baik Ukhuwah orang-orang muslim dengan non muslim, karena kita sebagai manusia harus selalu menjaga ketentraman di negeri tersebut.

Walaupun dalam agama Islam itu sendiri menyuruh kita untuk menjalankan secara Ukhuwah Islami, dan juga umat beragama tidak mudah menerima perubahan dan cenderung untuk mempertahankan tradisi yang berlaku, dari kenyataan ini timbullah bahwa agama menentang perubahan dan menghambat kemajuan suatu masyarakat.⁶

Jadi kalau kita berfikir secara jernih untuk menjaga perdamaian di negeri kita, maka kita harus saling menjaga persatuan dan kesatuan, walaupun kita berbeda-beda agama.

⁵ *Ibid.*, hal. 3

⁶ Prof. DR. Harun Nasution, *Islam Rasional*, Hazanah Ilmu-ilmu Islam, Jakarta, 1989, Cet V, hal. 167